

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pertama, pemahaman guru terhadap terhadap karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran sains di Sekolah Dasar Negeri Sukagalih 1 dan 6 Kota Bandung dalam tataran konsep belum optimal. Pernyataan ini dapat terlihat pada responden yang diteliti sebanyak lima guru dengan kualifikasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu tiga guru bergelar Sarjana dan dua guru bergelar Ahlimadya. tiga guru yang bergelar sarjana mempunyai pemahaman lebih baik di bandingkan dengan dua guru yang bergelar ahlimadya dalam hal penanaman karakter pendidikan sains seperti religius (*religius*), jujur (*trust*), disiplin (*discipline*), kreatif (*creatif*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan peduli lingkungan (*care for the environment*). Guru lebih memahami pendidikan karakter sebagai sebuah kebijakan daripada sebagai sebuah program inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran sains.

Kedua, kompetensi guru dalam tahap perencanaan sudah memadai, yang ditandai dengan dibuatnya rencana pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah pendidikan karakter. Pernyataan ini dapat terlihat pada responden yang diteliti sebanyak lima guru, bahwa empat guru lebih baik di bandingkan dengan satu guru dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Hal ini nampak dalam kegiatan belajar

mengajar yang ada dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru, mencantumkan kegiatan-kegiatan siswa, seperti melakukan pengamatan, belajar berkelompok, menggunakan alat dan bahan percobaan, dan sebagainya.

Ketiga, kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada pembelajaran sains dengan pokok Energi dan Penggunaannya dengan sub bab bunyi belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran baru memunculkan nilai karakter religi (*religius*), jujur (*trust*), disiplin (*discipline*), dan peduli lingkungan (*care for the environment*). Sedangkan nilai karakter kreatif (*creatif*), rasa ingin tahu (*curiosity*), yang belum di munculkan seperti menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, menciptakan suasana yang mengundang rasa ingin tahu, menyediakan kotak temuan barang hilang, larangan menyontek, dan memelihara lingkungan kelas serta menyediakan tempat sampah di dalam kelas.

Keempat, kompetensi guru dalam mengevaluasi pendekatan karakter pada pembelajaran sains dengan pokok Energi dan Penggunaannya dengan sub bab bunyi yang sesuai PERMENDIKNAS No.20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, telah mencerminkan kemampuan yang memadai. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya penilaian yang menekankan pada proses dan hasil belajar. Kedua penilaian tersebut menjadi karakteristik dalam penerapan pendekatan pendidikan karakter pada pembelajaran sains pada materi Energi dan Penggunaannya dengan sub bab bunyi.

B. Rekomendasi

Pertama, dikarenakan pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran sains di Sekolah Dasar Negeri Sukagalih 1 dan 6 Kota Bandung termasuk kategori belum optimal, maka disarankan kepada kepala sekolah agar mengadakan atau mengajukan diklat bagi guru kepada lembaga penyelenggara diklat bagi guru (LPMP dan P4TK IPA), untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman konseptual tentang pendidikan karakter hingga menyentuh pembinaan pada tataran praktis.

Kedua, bagi guru yang belum memahami secara konseptual dan belum memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran, dengan menggunakan pendidikan karakter, agar melatih diri atau mengembangkan diri dalam meningkatkan kemampuan memahami pendekatan pendidikan karakter, baik secara konseptual atau teori maupun secara praktis serta cara pengembangannya. Berdasarkan temuan penelitian ini, program pembinaan dan pengembangan diri dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami pendekatan pendidikan karakter.